

STRATEGI PEMBELAJARAN IPS

Melly Azzahra¹

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara²

Email: mellyazzahra14@gmail.com

Abstract

This research examines social studies learning strategies. Researchers use a type of qualitative research that is descriptive in nature. The results of this research show that there are five types of learning strategies, namely Direct Learning Strategies, Indirect Learning, Interactive Learning, Experiential Learning, Independent Learning. Learning strategies in Social Sciences (IPS) are very important because Social Sciences involves understanding and analysis of various aspects of human life, society and the environment.

Keywords: *Strategy, Social Studies Learning*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang strategi pembelajaran IPS. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada lima macam strategi pembelajaran yaitu Strategi Pembelajaran Langsung, Pembelajaran Tidak Langsung, Pembelajaran interaktif, Pembelajaran melalui pengalaman, Pembelajaran mandiri. Strategi pembelajaran dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting karena IPS melibatkan pemahaman dan analisis tentang berbagai aspek kehidupan manusia, masyarakat, dan lingkungannya.

Katakunci: *Strategi, Pembelajaran IPS*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara dan wajib dipenuhi haknya oleh negara, baik itu bagi masyarakat secara umum maupun bagi masyarakat dengan kebutuhan khusus. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka pendidikan di Indonesia adalah milik semua orang yang menjadi warga negara Indonesia baik itu bagi peserta didik reguler maupun peserta didik yang berkebutuhan khusus. Serta ditegaskan kembali dalam Pasal 10 bagian A Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas bahwa Penyandang disabilitas berhak “Mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus.

Secara sederhana istilah pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui satu atau lebih strategi, metode, dan pendekatan tertentu ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Belajar dan mengajar

merupakan dua konsep yang saling terkait dalam proses belajar mengajar dan efektivitasnya dapat tercapai dengan memanfaatkan sumber pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendidikan IPS pada tingkat sekolah dasar menggunakan pendekatan secara terpadu atau fusi.

Menurut Brown (2009:9) dalam Ambar Setyowati Sri H (2007) memperjelas konsep pembelajaran dengan menambahkan kata kunci yang harus diperhatikan, yaitu pembelajaran menyangkut hal praktis, pembelajaran adalah penyimpanan informasi, pembelajaran adalah penyusunan organisasi, pembelajaran memerlukan keaktifan dan kesadaran, pembelajaran relatif permanen, dan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku.

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Yuliati, 20114) Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. Strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan suatu kegiatan yang berguna, serta melibatkan siswa secara langsung untuk bisa memahaminya. Strategi pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi siswa, sehingga siswa memiliki kecakapan hidup dalam memecahkan masalah, baik di lingkungan sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Strategi pembelajaran yang sesuai akan menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga siswa menjadi berprestasi. (Muhibbin Sya, 2004)

Dalam pembelajaran IPS saat ini, Hilmi (2017) menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan IPS ialah menjadikan peserta didik untuk sadar akan keadaan sosial dan masalahnya yang ada di masyarakat serta bisa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Hal yang sama juga dijabarkan oleh Marhayani (2018) yang menyatakan bahwa tujuan dari materi IPS adalah guna mendorong peserta didik sadar akan masalah sosial di masyarakat serta memiliki keterampilan dan mental untuk menyelesaikan masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran IPS tidak hanya diarahkan pada pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan aspek intelektual saja. Keterampilan sosial menjadi salah satu faktor yang dikembangkan sebagai kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keterampilan mencari, memilih, mengolah dan menggunakan informasi untuk memberdayakan diri serta keterampilan bekerjasama dengan kelompok yang majemuk nampaknya merupakan aspek yang sangat penting dimiliki. Untuk mencapai tujuan di atas, diperlukan strategi yang memadukan setiap komponen pembelajaran secara integrated dan

koheren. Penentuan materi yang tepat, metode yang efektif, media dan sumber pembelajaran yang relevan serta proses evaluasi yang dapat mengukur tingkat pencapaian proses dan hasil terhadap tujuan pembelajaran menjadi pekerjaan utama para aktor pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Strategi Pembelajaran IPS*”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian Kualitatif. Pada umumnya metode penelitian Kualitatif digunakan agar permasalahan dapat dikupas secara jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna sesuai dengan situasi sosial dan kondisi pada masalah yang ingin diteliti. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial.

Menurut Arikunto (2014:3) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian dilakukan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi dan hal-hal lain yang menjadi permasalahan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Cholid Narbuko & Abu Achmadi (2015:44) Penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik. Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk memfasilitasi peserta didik agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai. Sedangkan pengertian lain menjelaskan bahwa strategi pembelajarn ada cara yang dipilih guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam lingkungan pembelajaran tertentu. (Suyadi, 2012)

Adapun beberapa pengertian tentang strategi pembelajaran menurut para ahli adalah sebagai berikut : Menurut Hamzah B. Uno (2008:45), strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan Dick dan Carey (2005:7) mengatakan strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya.

Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar peserta didik, mengorganisasi pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. (Etin Sholihatin, 2012)

2. Strategi Pembelajaran IPS

Penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses tersebut sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak terarah, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, dapat mempermudah proses pembelajaran. Menurut Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul Strategi pembelajaran, ada lima macam strategi pembelajaran yaitu Strategi Pembelajaran Langsung, Pembelajaran Tidak Langsung, Pembelajaran interaktif, Pembelajaran melalui pengalaman, Pembelajaran mandiri. (Isriani Hardini Dkk, 2012)

a. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung dirancang untuk mengenalkan siswa terhadap mata pelajaran guna membangun minat, menimbulkan rasa ingin tahu dan merangsang mereka berpikir. Siswa tidak bisa berbuat apa – apa jika pikiran mereka tidak dikembangkan guru. Banyak guru membuat kesalahan mengajar, yakni sebelum siswa merasa terlibat dan siap secara mental guru langsung memberikan materi pelajaran. Penggunaan beberapa strategi berikut ini akan mengoreksi kecenderungan ini. Menurut Silberman (dalam Suryanti dkk, 2008: 35), strategi pembelajaran langsung melalui berbagai pengetahuan secara aktif merupakan cara mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa sambil melakukan kegiatan pembentukan tim. Cara ini cocok pada segala ukuran kelas dengan materi pelajaran apa pun.

b. Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning*

Cooperative Learning adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerja sama dalam suatu kelompok yang biasa terdiri atas 3 sampai 5 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas. Strategi pembelajaran *Cooperative Learning* mulai populer akhir-akhir ini. Melalui *Cooperative Learning* siswa didorong untuk bekerja sama secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya. Kerja sama di sini dimaksudkan setiap anggota

kelompok harus saling bantu. Yang cepat harus membantu yang lambat karena penilaian akhir ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Kegagalan individu adalah kegagalan kelompok, dan sebaliknya keberhasilan individu adalah keberhasilan kelompok. Oleh karena itu, setiap anggota harus memiliki tanggung jawab penuh terhadap kelompoknya.

Beberapa penulis seperti Slavin, Johnson, & Johnson, mengatakan ada komponen yang sangat penting dalam strategi pembelajaran cooperative yaitu kooperatif dalam mengerjakan tugas-tugas dan kooperatif dalam memberikan dorongan atau motivasi. Slavin, Abrani, dan Chambers (1996) berpendapat bahwa belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif sosial, perspektif perkembangan kognitif dan perspektif elaborasi kognitif. Perspektif motivasi, artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu.

Dengan demikian keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal semacam ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya. Perspektif sosial artinya bahwa melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. Bekerja secara tim dengan mengevaluasi keberhasilan sendiri oleh kelompok, merupakan iklim yang bagus, di mana setiap anggota kelompok menginginkan semuanya memperoleh keberhasilan

c. Strategi Pembelajaran *Problem Solving*

Mengajar memecahkan masalah berbeda dengan penggunaan pemecahan masalah sebagai suatu strategi pembelajaran. Mengajar memecahkan masalah adalah mengajar bagaimana siswa memecahkan suatu persoalan, misalkan memecahkan soal-soal matematika. Sedangkan strategi pembelajaran pemecahan masalah adalah teknik untuk membantu siswa agar memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan strategi pemecahan masalah. Dengan demikian perbedaan keduanya terletak pada kedudukan pemecahan masalah itu. Mengajar memecahkan masalah berarti pemecahan masalah itu sebagai isi atau content dari pelajaran, sedangkan pemecahan masalah adalah sebagai suatu strategi. Jadi, kedudukan pemecahan masalah hanya sebagai suatu alat saja untuk memahami materi pembelajaran.

d. Strategi Mengulang

Strategi mengulang sederhana digunakan untuk sekedar membaca ulang materi tertentu untuk menghafal saja. Contoh lain dari strategi sederhana adalah

menghafal nomor telepon, arah tempat, waktu tertentu, daftar belanjaan, dan sebagainya. Memori yang sudah ada di pikiran dimunculkan kembali untuk kepentingan jangka pendek, seketika, dan sederhana. Penyerapan bahan belajar yang lebih kompleks memerlukan strategi mengulang kompleks. Menggarisbawahi ide-ide kunci, membuat catatan pinggir, dan menuliskan kembali inti informasi yang telah diterima merupakan bagian dari mengulang kompleks. Strategi tersebut tentunya perlu diajarkan ke siswa agar terbiasa dengan cara demikian.

e. Strategi Elaborasi

Strategi elaborasi adalah proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Dengan strategi elaborasi, pengkodean lebih mudah dilakukan dan lebih memberikan kepastian. Strategi elaborasi membantu pemindahan informasi baru dari memori di otak yang bersifat jangka pendek ke jangka panjang dengan menciptakan hubungan dan gabungan antara informasi baru dengan yang pernah ada. Beberapa bentuk strategi elaborasi adalah pembuatan catatan, analogi, dan PQ4R. Pembuatan catatan adalah strategi belajar yang menggabungkan antara informasi yang dipunyai sebelumnya dengan informasi baru yang didapat melalui proses mencatat.

f. Pembelajaran Aksi Sosial

Newmann (1975:8) model pembelajaran aksi sosial merupakan pola dan aktivitas belajar siswa baik di dalam atau dengan kelompok yang dilakukan dengan keterlibatan masyarakat sebagai aktivitas di mana siswa mendemonstrasikan kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial. Misalnya menyelenggarakan studi, partisipasi kerja secara sukarela, aktif mengadakan pendampingan di dalam atau di luar sekolah, dan aktivitas nyata siswa untuk mempengaruhi kebijakan public di masyarakat yang dilakukan di luar sekolah. Nasution (1997:179): model pembelajaran aksi social sebagai suatu teknik mengajar guna membantu anak didik mengembangkan kompetensi social atau kewarganegaraan, sehingga dapat melibatkan diri secara aktif dalam perbaikan masyarakat.

3. Tujuan Strategi pembelajaran IPS

Strategi pembelajaran dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting karena IPS melibatkan pemahaman dan analisis tentang berbagai aspek kehidupan manusia, masyarakat, dan lingkungannya. Berikut adalah beberapa alasan mengapa strategi pembelajaran IPS memiliki kepentingan yang besar:

- a. Pengembangan Pemahaman Sosial dan Budaya: IPS mencakup studi tentang masyarakat, budaya, ekonomi, politik, dan sejarah. Strategi pembelajaran yang baik

dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya, meningkatkan toleransi, dan menghargai keanekaragaman.

- b. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Pembelajaran IPS membutuhkan kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang informasional. Strategi pembelajaran yang baik dapat merangsang keterampilan berpikir kritis siswa dan membantu mereka menjadi pemikir yang lebih analitis.
- c. Pemahaman tentang Kewarganegaraan Global: IPS memungkinkan siswa untuk memahami dinamika hubungan internasional, konflik, dan isu-isu global. Melalui strategi pembelajaran yang efektif, siswa dapat mengembangkan rasa kewarganegaraan global, mengakui tanggung jawab mereka sebagai warga dunia, dan memahami dampak keputusan lokal terhadap skala global.
- d. Pengembangan Keterampilan Penelitian: IPS sering melibatkan penelitian dan pengumpulan data. Strategi pembelajaran yang baik dapat mengajarkan siswa keterampilan penelitian yang efektif, termasuk cara mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi dengan benar.
- e. Pengembangan Etika dan Nilai: IPS seringkali membahas masalah etika dan nilai-nilai dalam konteks masyarakat. Strategi pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang etika dan nilai-nilai yang mendasari tindakan sosial dan politik.
- f. Pemberdayaan Siswa: Pembelajaran IPS yang efektif memberdayakan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat dan membuat perubahan positif. Strategi pembelajaran dapat mendukung pengembangan keterampilan kepemimpinan, kerjasama, dan keaktifan sosial.
- g. Koneksi dengan Kehidupan Nyata: IPS memberikan kesempatan untuk menghubungkan pelajaran dengan kehidupan nyata. Strategi pembelajaran yang relevan dan kontekstual dapat membantu siswa melihat keterkaitan antara teori dengan praktik, memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih antusias. (Abdul Majid, 2013)

Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai, guru dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berfungsi sebagai anggota masyarakat yang berpikir kritis, berpartisipasi aktif, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

IPS merupakan ilmu yang berangkat dari fenomena keseharian, dan tidak bisa dilepaskan dari dinamika perkembangan masyarakat yang senantiasa berubah, dinamika dan perubahan tersebut memiliki kekhasan sesuai dengan lingkungan masyarakat berada. Oleh karenanya, pembelajaran IPS bagi anak menjadi keniscayaan untuk selalu dihubungkan dengan konteksnya, sehingga apa yang diperoleh anak tidak hanya berada dalam wilayah kognisi, melainkan sampai kepada tataran dunia nyata yang ia jalani sehari-hari. Apa yang ia dapatkan di sekolah merupakan apa yang ia jalani dan butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan untuk mempermudah proses tersebut sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses belajar mengajar tidak terarah, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, dapat mempermudah proses pembelajaran. Menurut Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul Strategi pembelajaran, ada lima macam strategi pembelajaran yaitu Strategi Pembelajaran Langsung, Pembelajaran Tidak Langsung, Pembelajaran interaktif, Pembelajaran melalui pengalaman, Pembelajaran mandiri. Strategi pembelajaran dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting karena IPS melibatkan pemahaman dan analisis tentang berbagai aspek kehidupan manusia, masyarakat, dan lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Etin Sholihatini, *Strategi Pembelajaran PPKN*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Hilmi, M. Z. *Implementasi Pendidikan IPS Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah*. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 3(2), 2017
- Isriani Hardini Dkk, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta: Familia, 2012
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Pasaribu, G. R., Daulay, S. H., & Nasution, P. T. (2022). Pragmatics principles of English teachers in Islamic elementary school. *Journal of Pragmatics Research*, 4(1), 29-40.
- Pasaribu, G. R. (2021). Implementing Google Classroom in English learning at STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara. *E-Link Journal*, 8(2), 99-107.
- Pasaribu, G. R., Daulay, S. H., & Saragih, Z. (2023). THE IMPLEMENTATION PICTURE AND PICTURE STRATEGY TO INCREASE STUDENTS' ABILITY IN VOCABULARY AT MAN 3 MEDAN. *PRIMACY Journal of English Education and Literacy*, 2(1), 12-20.
- Pasaribu, G. R., Salmiah, M., Sulistyningrum, S. D., & Napitupulu, F. D. (2023). Teaching

English by Using YouTube in SMP IT Al-Afkari Deliserdang. *Journal of Educational Review and Cultural Studies*, 1(2), 60-72

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012

Yuliati, *Strategi Pembelajaran IPS Melalui Metoda Kooperatif Multi Level Studi Kasus*.
Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP, Vol. 2 No. 1, 2014